

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025. *Stunting* atau perawakan pendek (*shortness*) suatu keadaan tinggi badan seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan *stunting* bila skor Z-indeks TB/U nya di bawah -2 SD (standar deviasi).⁽¹⁾

Secara global, pada tahun 2019 sebanyak 144 juta balita di seluruh dunia mengalami *stunting*. Sejumlah 13,9 juta atau 24,7% diantaranya terjadi di Asia Tenggara.⁽²⁾ Data prevalensi *stunting* balita *stunting* yang dikumpulkan oleh WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional kawasan Asia Tenggara. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak tertinggi berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling terendah sedikit di Asia Tengah (0,9%).⁽³⁾ Tingkat keparahan *stunting* di Indonesia tidak jauh berbeda yaitu sebesar 30,8% pada balita dan 29,9% pada baduta.

Berdasarkan hasil data Riskesdas Prevalensi *stunting* pada balita dari 37,2% (Riskesdas 2013) turun menjadi 30,8% (Riskesdas 2018) dan 27,7% (SSGBI 2019).⁽⁴⁾ Berdasarkan data hasil SSGI tahun 2021 prevalensi *stunting* mengalami penurunan yaitu 24,4%.⁽⁵⁾ Prevalensi *stunting* ini masih dikategorikan tinggi meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena berada di atas *cut-off* ($>20\%$) yang menjadikan *stunting* sebagai masalah kesehatan masyarakat.

Data Provinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil Riskesdas dan SSGBI menunjukkan prevalensi *stunting* pada tahun 2007 sebesar 36,5% (Riskesda 2007),

namun meningkat pada tahun 2013 sebesar 39,2% (Riskesdas 2013), pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 29,9% (Riskesdas 2018), pada tahun 2019 menjadi 27,47% (SSGBI 2019), dan berdasarkan data terakhir pada tahun 2021 sebesar 23,3% (SSGI 2021).⁽⁶⁾ Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 jumlah cakupan balita pendek (TB/U) sebanyak 2.943 kasus (7,6%) dari 43.389 jiwa, hasil skrining ini juga turun dari tahun 2019 (9,6%). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 pada wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang cakupan balita pendek (TB/U) sebanyak 134 kasus (16,4%) dari 815 jiwa. Kasus ini menjadi kasus tertinggi yang selanjutnya terjadi di Puskesmas Anak Air (16,3%) dan Puskesmas Pegambiran (12,3%).⁽⁷⁾ Menurut RPJMN 2024 Indonesia membuat target nasional untuk menurunkan angka *stunting* hingga 14%, sehingga dengan jumlah kasus yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang perlu diturunkan.⁽⁸⁾

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan multi faktor yang dapat dilihat sejak di dalam kandungan dan setelah dilahirkan. Pertumbuhan yang kurang baik di dalam kandungan dipengaruhi oleh faktor kesehatan serta status gizi ibu. Pada masa kehamilan, ibu memerlukan asupan gizi yang adekuat untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan janin yang optimal.⁽⁹⁾

ASI Eksklusif menjadi salah satu upaya dalam pencegahan *stunting* pada anak. ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif akan berisiko terhadap kekebalan tubuh sehingga mudah terkena infeksi, mengalami gangguan tumbuh kembang, dan kekurangan gizi. Tidak adanya zat antibodi yang terkandung pada ASI di dalam tubuh bayi, maka bayi akan mudah terserang berbagai penyakit, *stunting* hingga kematian.⁽¹⁰⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Ika pada anak balita yang tidak mendapatkan ASI

eksklusif mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif, balita yang tidak diberikan ASI eksklusif mempunyai resiko 3,7 kali lebih besar terkena *stunting* dibandingkan balita dengan ASI eksklusif.⁽¹¹⁾

Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sudah melampaui Target Rencana Strategis (Renstra) yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), yaitu 68,74% dari 47% yang ditargetkan.⁽¹²⁾ Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Padang Cakupan ASI Eksklusif di Kota Padang sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 70,3% yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 80,1%, sedangkan cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Seberang Padang sebesar 73,2%.⁽⁷⁾

Penelitian yang dilakukan Laura, Irena & Crista menjelaskan bahwa memberikan ASI Eksklusif dapat menurunkan resiko pneumonia pada anak usia kurang dari 2 tahun⁽¹³⁾. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia tahun 2019 tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* menunjukkan hasil uji statistik $p < 0,000$ dan nilai OR 29,558, ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian *stunting* pada usia 24-36 bulan.⁽¹⁴⁾

Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada upaya yang akan dilakukan ibu untuk mencegah kejadian *stunting* pada anak. Hal ini didukung dengan teori UNICEF 1998 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia, penyebab permasalahan gizi tersebut multi faktor yaitu penyebab langsung yang terdiri dari asupan makan dan penyakit infeksi maupun penyebab tidak langsung yang lebih banyak disebabkan oleh ketersediaan pangan rumah tangga, pola asuh, dan pelayanan kesehatan. Inti permasalahan dari faktor-faktor tersebut ialah dari kurangnya pendidikan,

pengetahuan, dan keterampilan. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu maka semakin beresiko kejadian *stunting* pada anak.⁽²⁾

Edukasi merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap dan praktik ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan setelah anak dilahirkan sebagai bentuk usaha mencegah kejadian *stunting*. Edukasi dapat disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan *stunting*. Menurut penelitian yang dilakukan Biharni tentang pengaruh media promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu didapatkan hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet 8,71 dan setelahnya 11,52 yang berarti adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *leaflet*.⁽¹⁵⁾ Penelitian lain juga dilakukan oleh Neneng tentang edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil menyatakan bahwa secara signifikan terdapat peningkatan pengetahuan menggunakan media video ($F=275,727$; $sig=0,00$; $partial\ eta=0,80$) dan sikap menunjukkan ($F=370,015$; $sig=0,00$; $partial\ eta=0,84$).⁽¹⁶⁾ Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmizar, dkk menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,036$) dengan sikap dalam pemberian MP-ASI ($p = 0,013$).⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian Muharram et al., dalam Wiji tentang pengaruh edukasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan jenis

edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan seperti penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (booklet, leaflet, poster dan lembar balik), penyuluhan dengan menggunakan audio visual, penyuluhan dengan film pendek, penyuluhan dengan demonstrasi, penyuluhan dengan metode presentasi, dan penyuluhan dengan menggunakan sosial media yang dimana pada *handphone* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk melakukan edukasi.⁽¹⁸⁾

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan, dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan.⁽¹⁹⁾ *Booklet* memiliki kemampuan untuk mengubah dan melakukan berbagai fungsi antara lain sebagai pamflet, program, souvenir, dan buku panduan singkat. Kelebihan media *booklet* dibandingkan dengan media lainnya yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati,dkk juga menunjukkan bahwa konseling gizi dengan menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam upaya pencegahan gizi buruk.⁽¹⁹⁾ Penelitian dari Zulaekah didapatkan hasil bahwa menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi. Hasil dari penelitian Merdhika dkk. didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap cukup baik ibu tentang ASI Eksklusif setelah diadakan penyuluhan dengan menggunakan metode buku saku dan metode simulasi dibandingkan dengan yang penyuluhan tanpa diberikan metode apapun.⁽²⁰⁾

Puskesmas Seberang Padang adalah 1 dari 23 puskesmas yang ada di Kota Padang, berlokasi di Kecamatan Padang Selatan Kelurahan Seberang Padang dengan wilayah kerja yaitu Kelurahan Seberang Padang, Alang Laweh, Ranah Parak Rumbio, dan Belakang Pondok.⁽²¹⁾ Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan penanggung jawab program gizi Puskesmas Seberang Padang, pencegahan *stunting* yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang berupa Posyandu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian tablet tambah darah, pemberian taburia, Pelayanan Ante Natal Care (ANC), dan pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita. Edukasi diberikan pada saat kegiatan posyandu, kelas ibu hamil dan ibu balita, serta kunjungan ibu ke puskesmas.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan terhadap 10 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang, melalui hasil wawancara 2 dari 10 ibu sudah pernah mendapatkan edukasi mengenai *stunting* melalui kelas ibu hamil namun masih belum memahami pengaruh *stunting* terhadap kesehatan anak. Delapan dari 10 ibu belum memahami pentingnya ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting*, sedangkan 2 dari 10 ibu hanya mengetahui apa itu ASI Eksklusif namun belum mengetahui dengan baik pemberian ASI Eksklusif kepada anak.

Survei awal juga telah dilakukan untuk melihat edukasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan terutama tenaga gizi, dari hasil survei edukasi mengenai ASI Eksklusif sudah pernah dilakukan saat kelas ibu hamil dan ibu balita menggunakan media lembar balik dan *leaflet*, namun tidak begitu banyak informasi yang terdapat pada media yang disajikan sehingga pengetahuan ibu belum cukup mengenai ASI Eksklusif terutama untuk pencegahan *stunting*. Pada penelitian ini menggunakan media *booklet*, karena *booklet* memberikan informasi yang lebih lengkap dari media

lainnya, serta kondisi di lapangan yang menjadikan media *booklet* dianggap paling efektif untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif untuk Pencegahan *Stunting*.”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah *stunting* menjadi permasalahan dunia hingga tahun 2025, sehingga perlu penanganan yang lebih baik. Pengetahuan ibu yang kurang baik tentang *stunting* menjadi salah satu dampak penyebab terjadinya kejadian *stunting* pada anak. Hasil studi awal yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*, ASI Eksklusif. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif untuk Pencegahan *Stunting*.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif untuk Pencegahan *Stunting*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi rata-rata skor pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah edukasi.

2. Diketahui distribusi rata-rata skor sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah edukasi.
3. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan Ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah edukasi.
4. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap Ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Puskesmas Seberang Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Puskesmas Seberang Padang dalam merancang media dalam program edukasi untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak puskesmas bersama dinas kesehatan untuk promosi dan edukasi pentingnya ASI Eksklusif untuk pencegahan *stunting*.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pencegahan *stunting*, mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media booklet dalam pencegahan *stunting* pada Ibu hamil dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan mengikuti perkuliahan di Prodi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.4.3 Manfaat bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif sehingga dapat mencegah *stunting*.

1.4.4 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat terutama prodi gizi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran metode edukasi gizi di kalangan masyarakat dan sebagai bahan rujukan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif untuk pencegahan *stunting*. Penelitian ini dilakukan pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, Kota Padang pada bulan Februari-Juni 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi gizi dan variabel dependen pengetahuan dan sikap ibu. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen pre test-post test with control group* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang melibatkan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, Kota Padang tahun 2022.

